

**STUDI PARAMETER PENDUKUNG LINGKUNGAN TERHADAP  
PEMBESARAN LOBSTER (*Panulirus* spp.)  
METODE KERAMBA DASAR**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh :  
RISWANDA RANGGA PUTRA  
H71217059**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riswanda Rangga Putra  
NIM : H71217059  
Program Studi : Biologi  
Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul “Studi Parameter Pendukung Lingkungan terhadap Pembesaran Lobster (*Panulirus* Spp.) Metode Keramba Dasar”

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 09 Desember 2020

Yang menyatakan



Riswanda Rangga Putra

H71217059

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Studi Parameter Pendukung Lingkungan terhadap Pembesaran  
Lobster (*Panulirus* spp.) Metode Keramba Dasar

Diajukan oleh:  
Riswanda Rangga Putra  
H71217059

Telah diperiksa dan disetujui  
Di Surabaya, 07 April 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. Moch. Irfan Hadi, M. KL  
NIP 198604242014031003

Dosen Pembimbing II



Saiful Bahri, M.Si  
NIP 198804202018011002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Riswanda Rangga Putra ini telah dipertahankan  
di depan tim penguji skripsi  
di Surabaya, 11 April 2021

Mengesahkan,  
Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Moch. Irfan Hadi, M.KL.

NIP. 198604242014031003

Penguji II



Saiful Bahri, M.Si.

NIP. 198804202018011002

Penguji III



Esti Novi Andyarini, M.Kes.

NIP. 198411172014032003

Penguji IV



Wiga Alif Violando, M.P.

NIP. 199203292019031012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Evi Fauzatur Rusydiyah, M.Ag.

NIP. 19731227200512003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RISWANDA RANGGA PUTRA  
NIM : H71217059  
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI/BIOLOGI  
E-mail address : ranggagenius.rp@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

STUDI PARAMETER PENDUKUNG LINGKUNGAN TERHADAP PEMBESARAN  
LOBSTER (*Panulirus* spp.) METODE KERAMBA DASAR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2021

Penulis

(RISWANDA RANGGA PUTRA)

















Rendahnya kualitas air akibat adanya sampah plastik kemungkinan dapat mengganggu kehidupan biota-biota laut, salah satu biota laut tersebut adalah lobster. Masyarakat pada umumnya mengetahui lobster sebagai udang yang memiliki ukuran besar dan hidup di laut. Lobster merupakan salah satu komoditi kelautan yang sangat hangat diperbincangkan pada akhir-akhir ini karena tingginya nilai jual dan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan penambahan massa lobster itu sendiri (Williams, 2007). Faktanya berdasarkan data tahun 2012, Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara pengeksport lobster tertinggi (WWF, 2015). Hewan yang masuk ke dalam superkelas *Crustacea* ini menimbulkan beberapa polemik karena keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia atas pencabutan Permen no. 56 tahun 2016 tentang larangan ekspor benih lobster yang telah ditetapkan saat periode Menteri Kelautan dan Perikanan tahun 2014-2019. Permen yang telah dicabut kemudian digantikan dengan Permen KKP RI nomor 12 tahun 2020. Negara yang dijadikan tujuan ekspor lobster oleh Indonesia adalah Vietnam dengan jumlah ekspor benih lobster mencapai 45 kg dengan nominal sebesar 680 US\$ (Hilal & Fachri, 2016). Menurut KKP RI (2020), terdapat beberapa kriteria dalam penangkapan atau pengeksportan lobster. Pada permen KP tersebut, dibagi dua kriteria penangkapan atau pengeksportan sesuai dengan spesies lobster. Kriteria tersebut meliputi untuk lobster pasir (*Panulirus homarus*) dipastikan tidak sedang bertelur dengan massa lebih dari 150 gram dengan karapas sepanjang 6 cm. Spesies selain lobster pasir (*Panulirus homarus*) meliputi tidak sedang bertelur, kemudian memiliki massa lebih dari 200 gram, memiliki karapas sepanjang 8 cm. Adanya permen KP nomor 12 tahun 2020 merupakan salah satu wujud untuk menciptakan kesejahteraan bagi nelayan Indonesia, dimana kebijakan di era sebelumnya dinilai tidak mampu mencakup kesejahteraan secara merata ke seluruh nelayan Indonesia. Permen KP nomor 12 tahun 2020 dianggap menjadi sebuah solusi bagi nelayan lobster karena di alam bebas, tingkat daya tahan hidup lobster yang sangat rendah dan akan berefek pada hilangnya nilai jual lobster serta dampaknya akan dirasakan langsung oleh nelayan karena tidak mampu mendapat keuntungan sama sekali.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia juga mengimbuhkan nantinya baik dari pihak nelayan maupun perusahaan yang mengambil manfaat dari lobster, diwajibkan untuk mengembalikan dua persennya agar ekosistem yang terbentuk di alam tetap terjaga dan diharapkan adanya pelegalan ekspor mampu menghindari adanya kasus penyelundupan benih lobster. Pendapat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan terdengar masuk akal, namun apabila masyarakat Indonesia mampu menjual lobster dengan nilai jual tertinggi, mengapa masyarakat harus menjual dengan nilai terendah. Solusinya penambahan sarana dan prasarana tentang budidaya lobster perlu lebih digencarkan guna mencapai tujuan keberhasilan pembudidayaan. Salah satu sarana yang dapat menunjang budidaya atau pembesaran lobster yaitu keramba. Kelompok pembudidaya ikan (Podakan) di Grand Watu Dodol merupakan salah satu percontohan yang dapat diamati dan diterapkan untuk mengembangkan usaha pembesaran lobster, hal ini tidak terlepas dari usaha mereka dalam melakukan budidaya ataupun pembesaran lobster yang menggunakan sistem keramba dasar. Sistem keramba dasar dalam budidaya ataupun pembesaran lobster sangat jarang digunakan di Indonesia, bahkan bisa dibilang untuk saat ini masih menjadi satu-satunya yang terdapat di Indonesia. Sistem keramba yang sering digunakan di Indonesia yaitu sistem keramba apung, dimana sistem ini tidak bisa diterapkan pada wilayah perairan yang memiliki kecepatan arus tinggi. Alasan tersebut yang membuat pokdakan Grand Watu Dodol menerapkan sistem keramba dasar karena lokasi pembudidayaan yang terletak di selat Bali yang terkenal memiliki kecepatan arus tinggi. Keunggulan lain dari sistem keramba dasar adalah adanya kesamaan dengan habitat alami lobster yang mendiami perairan bawah. Kesamaan ini bisa meliputi suhu, pH, oksigen terlarut, kecepatan arus, kedalaman, intensitas cahaya, salinitas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara observasional dengan judul “Studi Parameter Pendukung Lingkungan terhadap Pembesaran Lobster (*Panulirus Spp.*) Metode Keramba Dasar”. Penelitian















































































































